

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penyesuaian Dengan Pendekatan Meta Analisis**

##### **1. Deskripsi Metode Pendekatan Meta Analisis**

Meta analisis merupakan suatu metode penelitian untuk pengambilan simpulan yang menggabungkan dua atau lebih penelitian sejenis sehingga diperoleh paduan data secara kuantitatif. Dilihat dari prosesnya, meta analisis merupakan suatu studi observasional retrospektif, yaitu penelitian dengan menggunakan data lalu (Notoatmodjo, 2012).

Proses dalam melakukan meta analisis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari artikel penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilaksanakan.
- b. Melakukan perbandingan dari artikel-artikel penelitian sebelumnya dengan merujuk pada simpulan umum pada masing-masing artikel tanpa melakukan analisis statistik atau analisis mendalam pada data dan hasil penelitiannya.
- c. Menyimpulkan hasil perbandingan artikel disesuaikan dengan tujuan penelitian.

##### **2. Informasi dan Jumlah Jenis Artikel**

Adapun jumlah artikel yang akan di review yaitu sebanyak 5 (lima) artikel dan jenis artikel yang digunakan yaitu berupa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

### 3. Isi Artikel

#### a. Artikel pertama

Judul Artikel	:	Studi Deskriptif Penggunaan Antibiotik Untuk Pengobatan Demam Tifoid Pada Pasien Anak
Nama Jurnal	:	Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama
Penerbit	:	STIKES Cendekia Utama Kudus
Volume & Halaman	:	Vol. 1, No. 5, hal. 43
Tahun Terbit	:	2016
Penulis Artikel	:	Annik Megawati; Elsa Erlifanti

#### ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian	:	Mengetahui jumlah dan karakteristik pasien meliputi jenis kelamin dan usia, dan mengetahui kerasionalan antibiotik serta mengetahui obat-obat yang sering digunakan pada pengobatan demam tifoid
Metode Penelitian	:	
- Desain	:	Deskriptif non eksperimental secara retrospektif

- Populasi dan sampel : a. Populasi: jumlah pasien rawat inap bulan januari-Mei terdiagnosis demam tifoid (115 pasien)  
b. Sampel: seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi (17 pasien)
- Instrumen : Rekam medik pasien
- Metode Analisis : Analisis deskriptif data meliputi presentase usia, jenis kelamin, diagnosis penyakit, hasil pemeriksaan laboratorium, kesesuaian penggunaan antibiotik serta presentase kerasionalan pegobatan antibiotik
- Hasil Penelitian : Presentase pasien demam tifoid yaitu 10 pasien perempuan (59%) dan 7 pasien laki-laki (41%), dengan usia 6-10 tahun (76%) paling banyak terkena demam tifoid. Antibiotik yang digunakan adalah sefotaksim injeksi (18%), seftriakson injeksi (76%) dan kloramfenikol sirup (6%).
- Kesimpulan dan saran : Penggunaan antibiotik terbanyak pada penelitian ini adalah sefotaksim injeksi

## b. Artikel kedua

Judul Artikel	:	Evaluasi Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Anak Penderita Demam Tifoid di Rumah Sakit Al Islam Bandung
Nama Jurnal	:	Farmaka
Penerbit	:	Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran
Volume & Halaman	:	Vol. 16 No. 2 Hal 87-96
Tahun Terbit	:	2018
Penulis Artikel	:	Abdurrachman; Ellin febriana

## ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian	:	Mengetahui gambaran dan mengevaluasi penggunaan antibiotik pada pasien anak demam tifoid meliputi ketepatan pasien, ketepatan indikasi, ketepatan obat, dan ketepatan dosis.
Metode Penelitian	:	
-Desain	:	Deskriptif non eksperimental secara retrospektif
-Populasi dan sampel	:	Pasien demam tifoid anak sebanyak 40 pasien
-Instrumen	:	Rekam medik pasien

-Metode Analisis : Analisis data deskriptif dengan parameter tepat pasien, tepat indikasi, tebat obat dan tepat dosis.

Hasil Penelitian : Anak laki-laki (60%) dengan usia 6-10 tahun (40%) lebih banyak menderita demam tifoid. Antibiotik yang digunakan saat rawat inap di RS Al Islam Bandung ada 2 jenis yaitu seftriakson dan kloramfenikol dengan penggunaan seftriakson (92,5%) sebagai antibiotik terbanyak.

Kesimpulan dan saran : Penggunaan antibiotik seftriakson lebih banyak daripada penggunaan antibiotik kloramfenikol

c. Artikel ketiga

Judul Artikel : Profil Pemberian Antibiotik Dan Perbaikan Klinis Demam Pada Pasien Anak Dengan Demam Tifoid Di RSUP Sanglah Denpasar

Nama Jurnal : Jurnal Medika Udayana

Penerbit : Universitas Udayana

Volume & Halaman : Vol. 9 No.03 Hal. 10-14

Tahun Terbit : 2020

Penulis Artikel : Putu Bihan Surya Kinata; Desak Gde Diah Dharma Santhi; Anak Agung Ngurah

#### ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Mengetahui profil antibiotik pada pasien anak dengan demam tifoid yang diberi antibiotik dan mengetahui perbaikan gambaran klinis demam tifoid anak pada pemberian berbagai antibiotik di RSUP Sanglah Denpasar

Metode Penelitian :

-Desain : *Cross-sectional* analitik secara retrospektif

-Populasi dan sampel : Pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 25 pasien

-Instrumen : Rekam medik pasien

-Metode Analisis : Analisis data dengan mencari hubungan antara variabel terikat dengan melakukan pengukuran yang hanya dilakukan satu kali pada sampel tanpa adanya follow-up

Hasil Penelitian : Anak laki-laki ditemukan lebih banyak menderita demam tifoid dibandingkan

anak perempuan dengan rentang usia 6-10 tahun. Terdapat beberapa antibiotik yang digunakan yaitu Ampisilin, kloramfenikol, seftriakson dan sefiksime dengan antibiotik jenis seftriakson yang paling banyak digunakan

Kesimpulan dan saran : Seftriakson merupakan antibiotik yang paling banyak digunakan.

d. Artikel keempat

Judul Artikel : The Rationality Of Antibiotics Therapy Toward Children With Typhoid Fever A M.M Dunda Hospital

Nama Jurnal : Asian Journal Of Pharmaceutical And Clinical Research

Penerbit : Innovare Academic Sciences

Volume & Halaman : Vol. 11, Issue 7

Tahun Terbit : 2018

Penulis Artikel : Teti Sutriyati Tuloli; Dewi R Moo

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Mengetahui rasionalitas terapi antibiotik pada pasien anak di Rumah Sakit M.M Dunda Limboto

- Metode Penelitian :
- Desain : Deskriptif non eksperimental secara retrospektif
  - Populasi dan sampel : Semua anak yang menderita demam tifoid (83 orang)
  - Instrumen : Rekam medis pasien
  - Metode Analisis : Analisis deskriptif meliputi jenis antibiotik, diagnosis, dosis, frekuensi, durasi, rute pemberian, jumlah antibiotik, data demografis dan data klinis
- Hasil Penelitian : Ada empat jenis antibiotik yang digunakan yaitu seftriakson (39%), sefotaksim (32%), sefiksim (10%) dan ampicilin (19%). Selain itu ada penggunaan antibiotik kombinasi ampicilin-sefotaksim (7,8%)
- Kesimpulan dan saran : Antibiotik yang paling banyak digunakan adalah seftriakson
- e. Artikel kelima
- Judul Artikel : Evaluasi Penggunaan Antibiotik Terhadap Pasien Anak Penderita Demam

Tifoid Di Rumah Sakit Wijayakusuma  
Purwokerto Tahun 2009

Nama Jurnal : Jurnal Farmasi Indonesia  
Penerbit : Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
Volume & Halaman : Vol. 08 No. 01 hal 13 - 24  
Tahun Terbit : 2011  
Penulis Artikel : Muhammad Abbas Rifa'I; Sudarso;  
Anjar M.K

#### ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Mengetahui Karakteristik Pada Pasien Anak Penderita Demam Tifoid Yang Meliputi Umur Dan Jenis Kelamin Pasien Di Rumah Sakit Wijayakusuma Purwokerto Dan Mengetahui Gambaran Penggunaan Antibiotik Dan Kesesuaian Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Anak Penderita Demam Tifoid Yang Meliputi Jenis Antibiotik, Ketepatan Dosis Antibiotik, Cara Pemberian Antibiotik, Dan Lama Pemberian Antibiotik Di Rumah Sakit Wijayakusuma Purwokerto Tahun 2009

- Metode Penelitian :
- Desain : Deskriptif non analitik secara retrospektif
  - Populasi dan sampel : Semua pasien anak (umur 0-12 tahun) penderita demam tifoid sebanyak 97 pasien
  - Instrumen : Rekam medik pasien
  - Metode Analisis : Analisis deskriptif data yang diambil dari kartu rekam medik meliputi identitas pasien (jenis kelamin dan umur), hasil pemeriksaan laboratorium, diagnosa penyakit, kesesuaian penggunaan antibiotik (jenis antibiotik, ketepatan dosis antibiotik, cara pemberian antibiotik, dan lama pemberian antibiotik)
- Hasil Penelitian : Jumlah pasien kebanyakan anak-anak sebanyak 70 (72,16%) pasien, jenis kelamin kebanyakan laki-laki 53 (55%). Antibiotik yang digunakan di Rumah Sakit Wijayakusuma Purwokerto Tahun 2009 adalah Amoksisilin (18%), ampisilin (5%), kloramfenikol (2%),

tiamfenikol (1%), sefotaksim (63%), dan gentamisin (11%).

Kesimpulan dan saran : Golongan antibiotik yang paling banyak digunakan adalah dari golongan sefalosporin sebesar dengan jenis sefotaksim (63%).